

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan dan pengembangan potensi pelaku olahraga untuk prestasi dapat diupayakan melalui pembangunan serta pendekatan diberbagai bidang keilmuan. Atlet sebagai tunas bangsa merupakan pejuang bangsa yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunannya. Pendekatan dalam bidang ilmu keolahragaan seyogiannya menjadi salah satu pembangunan yang dapat meningkatkan dalam segi performa untuk atlet dalam mencapai tujuan prestasi. Hal tersebut terbukti di berbagai negara maju, salah satunya Jepang yang telah menerapkan pembangunan melalui pendekatan keilmu olahraga yang menghasilkan prestasi yang baik di kancah internasional. Prestasi olahraga merupakan salah satu parameter penilaian dari suatu negara, karena prestasi didapat dari berbagai subdisiplin ilmu sebagai penunjangnya, yang tidak lepas dari IPTEK sebagai dasar pelaksanaannya.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Cholik Mutohir, 2003, hlm. 86).

Merinci kepada cabang olahraga anggar sebagai olahraga beladiri yang menekankan keterampilan yang ditampilkan dalam menghadapi lawan. Anggar mula-mula digunakan sebagai salah satu keterampilan dalam peperangan yang diperlukan untuk melindungi diri pada zaman konflik (peperangan). Bangsa Jerman adalah bangsa yang pertama kali menjadikan anggar sebagai olahraga. Dengan berdirinya perkumpulan anggar di *Frankfurt* pada abad ke-14 (Faidilah Kurniawan, 2010, hlm 13). Dengan seiring perkembangannya, alat dan perlengkapan yang dimodifikasi sedemikian rupa. Hingga pada akhirnya, olahraga anggar resmi dipertandingkan pada

olimpiade pertama di Athena Yunani pada tahun 1896, yang menjadikan olahraga anggar sebagai salah satu olahraga tertua di dunia.

Perkembangan anggar memasuki Indonesia berawal dari jajaran Militer Kerajaan Belanda yang dalam pemerintahannya mendirikan dan melaksanakan pendidikan pelajaran beranggar sebelum Perang Dunia II, dan merekalah pula yang telah membawa dan memperkenalkan anggar di Indonesia. Semasa penjajahan Pemerintahan Belanda, bagi tiap militer Belanda, anggar menjadi kewajiban untuk dipelajari. Untuk menjadi seseorang yang ahli dalam beranggar, anggota militer tersebut harus memasuki Sekolah Olahraga Militer di Bandung. Pada zaman itu Pemerintah Hindia Belanda telah membuka sekolah – sekolah anggar untuk menjadi guru – guru anggar. Di Bandung untuk senjata floret, degen dan sable dengan lama pendidikan 3 tahun.

Dengan bertambahnya perkembangan anggar di Indonesia, maka didirikanlah kepengurusan organisasi nasional yaitu IKASI (Ikatan Anggar Seluruh Indonesia). IKASI mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan olahraga anggar di Indonesia sesuai dengan kebijakan Pemerintah serta ketentuan – ketentuan yang ditetapkan oleh KONI dan memperhatikan peraturan yang ditetapkan oleh Federasi Anggar Internasional (FIE; *Federation Internationale d'Esgrime*).

Khamdan (2011, hlm 2) menjelaskan anggar adalah seni budaya olahraga ketangkasan dengan senjata yang menekankan pada teknik kemampuan seperti memotong, menusuk atau menangkis senjata lawan dengan menggunakan keterampilan dalam memanfaatkan kelincahan tangan.

Terdapat tiga jenis senjata dalam olahraga Anggar, masing-masing memiliki perbedaan baik dalam bentuk, bidang sasaran karakteristik permainan dan peraturan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Jenis senjata tersebut adalah Floret (*Foil*), Degen (*Epee*), dan Sable (*Sabre*).

Teknik dasar dalam olahraga anggar terdiri dari teknik *the on guard position* dan *movement and distance*. Masing-masing teknik mempunyai peran dan kedudukan yang sama penting terhadap rangkaian gerak olahraga anggar. *The on guard position* merupakan teknik yang menggambarkan posisi

siap beraksi. *Movement and distance* merupakan teknik bergerak dalam olahraga anggar. Teknik *movement and distance* dalam olahraga anggar terdiri dari *stepping, lunge, one step lunge, ballaestra, redoubleman* dan *flash*.

Keterampilan teknik gerakan serang (*lunge*) dalam anggar merupakan salah satu jalan menuju keberhasilan dari pemain anggar untuk dapat mencapai satu kesempurnaan dalam bermain. Keterampilan teknik yang dimaksudkan adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan keterampilan suatu cabang olahraga dari mulai gerak keterampilan yang paling sederhana sampai gerak keterampilan yang tersulit. Menurut Amung Ma'mun, dkk (2003, hlm. 2-3), olahraga anggar memiliki karakteristik yang unik dimana tangan dan kaki sangat berperan saat menyerang dan bertahan. Dengan demikian maka keterampilan teknik merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih gerak yang secara khusus ditujukan untuk dapat menampilkan mutu tinggi. Oleh karena itu, keterampilan teknik mutu tinggi merupakan kemampuan gerak yang sangat spesifik.

Untuk memonitori teknik serangan yang efektif dan efisien, diperlukan pendekatan ilmiah terhadap gerakan tubuh manusia. Mutu kehidupan ilmiah, selayaknya menjadi faktor tumbuhnya kehidupan olahraga yang berkualitas. Semua gerakan pada manusia, terdiri atas dasar atau prinsip mekanika.

Pada ilmu keolahragaan terdapat suatu disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari gerakan. Ilmu tersebut dikenal dengan biomekanika. Penggunaan ilmu ini menjadi penting saat gerakan atlet dianalisis dengan sebuah *software* komputer yang memuat rumus-rumus mekanika. Rumus-rumus yang merupakan aplikasi mekanika dalam olahraga inilah yang menjabarkan bagaimana gerakan manusia bisa sangat efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan prestasi. Analisis gerak yang didapatkan kemudian dijadikan pegangan pelatih untuk memberikan instruksi yang benar kepada atletnya.

Penggunaan teknologi dalam peningkatan atlet di Indonesia bisa dikatakan masih minim, selain karna sumber daya manusia yang berminat dan menguasai biomekanik tidak begitu banyak, dukungan teknologipun bisa

dikatakan tertinggal dibanding dengan negara negara tetangga. Penggunaan biomekanik di Indonesia sebagian besar masih bertaraf manual. Visualisasi dan perekaman gerakan atlet masih menggunakan mata pelatih sehingga analisis gerakpun sangat terbatas karna mengandalkan ingatan. Sementara jika kita analisis dengan menggunakan teknologi video dan pendukung software pada komputer, maka analisa gerak atlet akan dapat dihitung dengan akurasi yang tinggi dibandingkan dengan visualisasi mata yang sesaat. Agar analisis dapat terlihat akan perhitungannya secara *detail*, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis secara biomekanika gerak keterampilan serang dalam permainan cabang olahraga anggar jenis senjata floret.

Untuk mengamati teknik tersebut, peneliti mengambil dua kelompok dengan persamaan kategori pemain untuk melihat perbandingan yang signifikan sehingga analisis teknik dapat dimonitor dengan jelas dan dapat melihat keefektifan dari suatu gerakan. Kategori yang dimaksud merupakan dua kelompok yang menggambarkan tingkat penguasaan keterampilan berdasarkan taksonomi gerak. Kelompok terampil tingkat *advance*. Dengan kelompok atlet Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Anggar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan kelompok atlet anggar Kontingen Kota Bandung sebagai sampel pembandingan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Perbandingan *Force* Dan *Knee Angular Velocity* Terhadap Jangkauan Serang Antara Atlet UKM UPI Dan Atlet Kota Bandung Cabang Olahraga Anggar Jenis Senjata Floret”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang peneliti nyatakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *force* terhadap jangkauan serang antara atlet UKM UPI dan atlet Kota Bandung cabang olahraga anggar jenis senjata floret?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *knee angular velocity* terhadap jangkauan serang antara atlet UKM UPI dan atlet Kota Bandung cabang olahraga anggar jenis senjata floret?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *force* terhadap jangkauan serang antara atlet UKM UPI dan atlet Kota Bandung cabang olahraga anggar jenis senjata floret.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *knee angular velocity* terhadap jangkauan serang antara atlet UKM UPI dan atlet Kota Bandung cabang olahraga anggar jenis senjata floret.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai bahan untuk memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam bidang olahraga dan bidang keilmuan lainnya yang terkait.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi oleh pelatih olahraga dan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan meningkatkan kualitas performa atlet.
 - c. Dapat dijadikan sebagai literature dalam kepustakaan ilmu pengetahuan, khususnya bagi disiplin ilmu keolahragaan.
 - d. Secara teoretis penelitian dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan bagi para pelatih maupun Pembina dan pihak yang berkompeten terhadap pembinaan atlet khususnya atlet anggar. Keberhasilan melakukan serangan langsung harus didukung oleh kemampuan tehnik serta fisik yang baik.

2. Manfaat Praktik

- a. Dapat mengetahui hasil *force*, dan *knee angular velocity* terhadap hasil serang.
- b. Dapat mengetahui letak perbedaan *force*, dan *knee angular velocity* dalam melakukan teknik serang antara atlet UKM UPI dan atlet Kota Bandung cabang olahraga anggar jenis senjata floret.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pelatih, bahwa saat melakukan latihan, harus diterapkan dengan memberikan latihan untuk meningkatkan teknik dasar serangan dan kemampuan fisik yang menunjang.
- d. Dapat memberikan informasi teknik yang benar dan melakukan terapi terhadap gerakan yang salah secara tepat kepada anak didik khususnya pada saat setelah pertandingan.
- e. Dapat memberi perkiraan yang tepat tentang menu dan dosis latihan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai penunjang dalam penelitian, penulis membuat sistematika penulisan. Adapun sistematika yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Pustaka

- A. Macam Gerakan Anggar Jenis Senjata Floret
- B. Hubungan *Force* Terhadap Jangkauan Serang
- C. Hubungan *Knee Angular Velocity* Terhadap Jangkauan Serang
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- E. Posisi Teoritis Peneliti
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi, dan Rekomendasi